

## **Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society**

**Ernawati<sup>1\*</sup>, Muhammad Thoriq Al-Ziyad Hasan<sup>2</sup>, Akhmad Ramli<sup>3</sup>**

<sup>1\*23</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### **Abstract**

*The results of the study show that the implementation of PAI in the formation of the character of students can make a positive contribution to the formation of good and noble character. However, it is necessary to take an appropriate and in-depth approach in implementing this program in order to achieve optimal results, how is PAI's contribution in shaping the character of students and its relevance in the era of society, to obtain research data we searched from sources in the form of articles, books and studies that are in accordance with the research objectives, data analysis uses content analysis by understanding the text from the sources obtained, then describes it objectively, systematically, and in detail. Its relevance to the era of society is the use of e-learning multimedia according to the needs of students, so that students are not bored in learning according to the characteristics of millennial students who like content in the form of videos, pictures so that they are more active and understand the material presented easily. in receiving the material delivered with this material little by little affects the character of students, with the hope of developing positive character and minimizing the character of students.*

**Keywords:** *Implementation of PAI, student character, Society 5.0, Islamic education, technology, learning media.*

### **Abstrak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI dalam pembentukan karakter peserta didik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter yang baik dan berakhlak mulia. Namun, perlu dilakukan pendekatan yang tepat dan mendalam dalam melaksanakan program ini agar dapat mencapai hasil yang optimal, bagaimana kontribusi PAI dalam membentuk karakter peserta didik dan relevansinya di era society, untuk memperoleh data penelitian kami mencari dari sumber-sumber berupa artikel, buku, dan penelitian-penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, analisis data menggunakan konten analisis dengan memahami teks dari sumber-sumber yang diperoleh, kemudian menguraikan secara objektif, sistematis, dan terperinci. Relevansinya dengan era society ialah dengan penggunaan multimedia e-learning yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik millennial yang menyukai konten-konten berupa video, gambar sehingga mereka lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan dalam menerima materi yang disampaikan dengan materi tersebut sedikit demi sedikit mempengaruhi karakter peserta didik, dengan harapan mengembangkan karakter positif dan meminimalisir karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** *Implementasi PAI, karakter peserta didik, Society 5.0, pendidikan Islam, teknologi, media pembelajaran.*

---

\* Correspondence Address:

Email Address: [ewati3249@gmail.com](mailto:ewati3249@gmail.com)

## **A. Pendahuluan**

Era society saat ini dapat dikatakan sebagai era digital, di mana dalam kehidupan sehari-hari selalu menggunakan teknologi. Teknologi telah memudahkan banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan dan pembelajaran. Namun, dampak teknologi terhadap pendidikan agama Islam akhlak karimah dan pendidikan karakter masih menjadi perhatian para akademisi dan praktisi pendidikan.

Menurut pemerintah Jepang, Society 5.0 merupakan sebuah konsep masyarakat yang mengutamakan manusia dan mencapai keseimbangan antara kemajuan ekonomi serta penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang mengintegrasikan ruang virtual dan fisik 4.0. Konsep Society 5.0 muncul karena adanya riset mengenai Revolusi Industri 4.0 yang dianggap berpotensi mengurangi peran manusia. Konsep Society 5.0 bertujuan untuk mengubah data dalam jumlah besar yang dikumpulkan melalui internet di semua bidang kehidupan menjadi kearifan baru, yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan manusia dan membuka peluang bagi banyak orang. (Afendi 2018).

Tujuannya adalah dalam rangka memproduksi kehidupan sosial di mana kita mampu menyelisihkan beraneka tandingan social melalui sosial dengan menghadirkan inovasi revolusi industri 4.0 (semisal IoT, Big Data, kecerdasan Buatan (AI), robot, dan ekonomi berbagi) ke bagian setiap industri dan masyarakat yang terintegrasi. Dengan pendekatan ini, masyarakat di masa depan akan mengalami peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan, di mana nilai dan layanan baru terus dikembangkan. Society 5.0 yang cerdas, mencapai hal ini dengan memimpin inovasi sebelum negara-negara lain. Globalisasi didukung oleh teknologi penjelasan dan hubungan yang tumbuh dengan cepat. Dalam era ini, informasi tentang berbagai bentuk dan minat sudah tersebar ke seluruh dunia, sehingga tidak ada cara untuk menghindari globalisasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang diciptakan dalam rangka membangun karakter yang baik dan mulia, yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Di era digital ini, media ajar menjadi sarana yang sangat penting dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran agama Islam akhlak karimah. Namun, dengan mudahnya akses informasi dan penggunaan media sosial, pendidikan karakter juga menjadi perhatian. Seiring dengan itu, pendidikan karakter menjadi penting dalam menghadapi tantangan-tantangan moral dan etika di era digital ini. Dalam konteks ini, tantangan bagi pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter adalah bagaimana memanfaatkan teknologi dan media ajar secara tepat, sehingga dapat membentuk karakter dan moral yang baik dalam era digital ini. Oleh karena itu, penelitian dan inovasi dalam pengembangan teknologi dan media ajar untuk pendidikan agama Islam akhlak karimah dan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi era society yang semakin kompleks dan modern ini.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di era society. Sebagai mata pelajaran yang mempelajari nilai-nilai dan ajaran agama Islam, PAI dapat Menolong murid agar mampu memajukan signifikansi yang lebih inti dengan makna hidup, kehidupan sosial, moral, dan spiritual. Selain itu, PAI juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi, empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Dalam konteks yang lebih luas, era society membawa perubahan signifikan dalam cara kita hidup, berinteraksi, dan berkomunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang canggih sudah merubah aspek sudut metamorfosis manusia, diliputi dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dari sebab itu, penting dalam memaknai bagaimana implementasi PAI dalam membentuk karakter peserta didik dapat beradaptasi melalui era society ini.

Sebelum melakukan penelitian ini kami telah mengkaji penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nuraeni dengan tema Pembentukan Karakter di Masa Pandemi melalui Pendidikan Agama Islam dimana dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembentukan karakter sendiri bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang relevan seiring perkembangan zaman yang berlangsung hal ini selaras dengan penelitian kami terkait pembentukan karakter Pendidikan Agama Islam contohnya dalam pengimplementasian dalam Agama Islam. (Nuraeni, Muzaki, and Amirudin 2021)

Mengutip dari beberapa penelitian sebelumnya dengan judul penelitian "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0" dari jurnal ini membahas tentang karakter dari segi akhlakul karimah. (Umam, Nurdin, and Pettalongi 2022) Kemudian dilanjutkan dengan penelitian dengan judul "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik" yang membahas tentang karakter dari segi Pendidikan. (Rony and Jariyah 2021) Lalu penelitian tentang judul "Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapi Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar" yang membahas tentang akhlak dari segi padasekolah dasar. (Kumala et al. 2023) Dari ketiga penelitian ini semuanya sama-sama membahas tentang karakter siswa dan penelitian ini memiliki satu tema walaupun tidak sama dan itu memiliki keunikannya tersendiri serta memiliki fokus penelitiannya masing-masing.

Penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di era society dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pengajaran PAI dapat disesuaikan dan dikembangkan karena mampu menciptakan perolehan yang lebih baik dalam membentuk karakter peserta didik. Informasi ini dapat membantu para pendidik, guru, dan institusi pendidikan untuk merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era society.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Implementasi PAI**

Didalam Pendidikan Agama Islam sendiri guru harus mengajarkan tata krama yang baik kepada peserta didiknya agar di dalam pengimplementasiannya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mampu menghormati orang yang lebih tua seperti orangtua, guru, dan teman sebayanya. Pembentukan karakter yang baik ini mendorong seorang siswa untuk mempunyai akhlak yang baik, sehingga siswa yang memiliki akhlak yang baik akan terhindar dari kerusakan moral yang sedang marak"nya di era sekarang ini.

Implementasi Pendidikan Agama Islam sendiri dilakukan tidak hanya dilakukan oleh para guru saja melainkan siswa juga harus melakukan implementasi-implementasi terkait Pendidikan Agama Islam yang sudah diajarkan oleh para guru, seorang guru juga harus mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya seperti akhlak yang baik, agar siswa juga menjadikan prilaku yang guru itu lakukan sebagai contoh di kehidupannya. Karena akhlak begitu penting bagi kehidupan bermasyarakat, dalam pembentukan akhlak yang baik memerlukan proses yang tidak mudah tidak cukup hanya dengan pemaparan materi pada saat pembelajaran dikelas saja. Adapun implementasinya pada Pendidikan Agama Islam sebab akhlak merupakan satu hal yang kompleks dimana jika akhlak rusak maka prilakunya akan rusak juga. Akhlakul karimah adalah bentuk

dari realisasi PAI sendiri dalam rangka membentuk akhlak yang baik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Khoiruddin and Sholekah 2019)

## **2. Karakter Peserta Didik**

Pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah usaha dalam rangka mengubah dan membangkitkan rasa atau kebiasaan peserta didik yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik lagi. Pendidikan karakter yang dimaksudkan di sini dalam rangka untuk membangun peserta didik agar lebih beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan lebih bertanggung jawab kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Tujuan dibentuknya karakter sendiri agar manusia dapat menyesuaikan dengan kehidupannya baik dalam lingkungan, keadaan, dan kemajuan zaman. (Mumpuni 2018) Didalam Pendidikan Agama Islam sendiri karakter peserta didik sangat mempengaruhi dalam interaksinya dalam kehidupan bersosial, dipengaruhi lagi oleh seiring kemajuan era society yang tidak bisa kita hindari dengan seiring berjalannya waktu. (Indraswati and Sobri 2019)

## **3. Era Society 5.0**

Konsep Society 5.0 diperkenalkan di Jepang sebagai bagian dari strategi politik nasional pada tahun 2015. Society 5.0 ialah perwujudan dari berkembangnya Industri 4.0 dan memfokuskan manusia sebagai pusat inovasi, sedangkan Industri 4.0 berfokus pada produksi. Society 5.0 menggabungkan pengaruh teknologi dan hasil Industri 4.0 untuk memajukan kualitas hidup, kewajiban sosial, dan berkesinambungan. Society 5.0 merujuk pada masyarakat baru yang terbentuk melalui transformasi yang dipimpin oleh inovasi ilmiah dan teknologi setelah melewati beberapa tahapan sejarah, yaitu masyarakat pemburu-pengumpul, masyarakat agraris, masyarakat industri, dan masyarakat informasi.

Era digital dikenal sebagai era dimana peradaban semakin maju dan berkembang dimana di era ini perkembangan ilmu pengetahuan difasilitasi dengan berbagai teknologi seperti handphone, computer, laptop dan lain sebagainya. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan diperlukan adanya beberapa alat penunjang sebagai fasilitator ilmu salah satunya ialah dengan menggunakan teknologi, yang dimana teknologi sendiri merupakan contoh kecil dari perubahan salah satu produk di era digital.

Revolusi society 5.0 pada hakikatnya mengoptimalkan peningkatan layanan kualitas produk ataupun jasa. Jadi jika dibandingkan dengan sudut ketahanan nasional sendiri sudah menjadi tanggungan pemerintah yang memang mampu dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat agar lebih memperoleh rasa aman. (Ahmadi and Ibda 2020)

Pada sebuah karya ilmiah karya Wawan Setiawan, bahwasanya anak-anak sangat sulit untuk tidak mengandalkan teknologi, maka dari itu metode pembelajaran yang relevan dengan anak-anak saat ini ialah metode pendidikan "Model Parenting Immun Selfer". Model pendidikan ini sendiri diterapkan kepada orang tua agar menjadi pembimbing bagi anaknya, disaat anak terlalu fokus kepada gadget ataupun teknologi agar anak tidak kecanduan bermain teknologi seperti gadget (Setiawan, 2017). Jika ditinjau dengan sekilas, maka ada beberapa yang dibenarkan akan tetapi jika di teliti lebih lanjut, orangtua memiliki kesibukan masing-masing untuk mencari nafkah, sandang pangan di kehidupan keluarga. Jadi kurang memungkinkan, bahwasanya orang tua terus menerus menemani anaknya setiap waktu. (T. N. Azis 2019)

Society menitikberatkan dalam tingkat mutu dan kualitas sumber daya manusia di segala aspek, terkhusus di pendidikan. Pendidikan menjadi objek yang menarik

dalam menyongsong society 5.0. Hal tersebut disebabkan pendidikan sendiri merupakan tulang punggung peradaban pada setiap masa. (Septiawan et al. 2020)

### **C. Metode**

Metode studi literatur ialah metode pendekatan yang paling tepat untuk dipakai dalam penelitian ini. Studi literatur ini merupakan teknik penelitian yang digunakan dengan cara mendalami dan menganalisis berbagai literatur yang signifikan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen lainnya. Metode studi literatur digunakan untuk menemukan informasi terkait dengan tema penelitian, serta membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang diteliti. Dalam metode studi literatur, peneliti akan melakukan analisis terhadap literatur yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Snyder 2019).

Tahap awal penelitian adalah pengumpulan data atau literatur terkait dengan judul penelitian. Data dapat ditemukan dari beragam sumber seperti buku, jurnal, artikel, ataupun dokumen terkait lainnya. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah seleksi literatur. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemilihan literatur yang relevan dengan judul penelitian dan memiliki kualitas yang baik. Literatur yang tidak relevan atau memiliki kualitas yang buruk dieliminasi dari penelitian.

Tahap selanjutnya adalah analisis literatur. Dalam tahap ini, peneliti membaca dan memeriksa isi literatur yang relevan dengan judul penelitian. Peneliti mencari informasi dan data yang terkait dengan implementasi PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era society. Setelah analisis literatur selesai, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam tahap ini, peneliti mengekstrak informasi dan data yang ditemukan dari literatur. Data dan informasi ini kemudian digunakan untuk membangun argumen atau hipotesis yang akan dibahas dalam penelitian.

Setelah pengolahan data selesai, tahap terakhir adalah penulisan laporan. Dalam tahap ini, peneliti menyusun laporan berdasarkan hasil pengolahan data dan uraian literatur yang telah dilakukan. Laporan ini harus memuat ringkasan, analisis, dan kesimpulan terkait implementasi PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era society.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil**

Dari beberapa penjelasan mengenai penjabaran yang sudah di tinjau bahwasanya pendidik sangat berperan dalam membangun karakter dan akhlak peserta didik, sebab dari sini kita sudah mengetahui lebih jelas bahwasanya antara pendidik dan peserta didik harus memiliki ikatan emosional melalui pendekatan yang intuitif dari pengenalan lebih dalam ke peserta didik, akantetapi disini teknologi sebagai pemicunya dimana kehidupan sekarang tidak bisa dilepaskan oleh teknologi, teknologi bisa membawa dampak buruk dan dampak baik sebagaimana kita sendiri lah yang menentukannya. Dari sini kita tau bahwa sebaik apapun teknologi jika tidak digunakan dan diimbangi maka semua itu nampak membawa pengaruh terlebih kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa studi literatur, beberapa hasil yang dapat diambil antara lain:

- a. Karakter peserta didik yang dibentuk melalui implementasi PAI meliputi akhlakul karimah, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kolaborasi, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

- b. Implementasi PAI dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, pembiasaan, dan pemberian contoh nyata.
- c. PAI dapat membentuk karakter peserta didik secara holistik, yaitu dengan memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.
- d. Implementasi PAI dalam membentuk karakter peserta didik perlu didukung oleh guru yang berkualitas, kurikulum yang komprehensif, serta lingkungan yang mendukung.
- e. Kedudukan orang tua juga sangat penting dalam membentuk sifat murid dengan cara pengenalan dan pembelajaran religius di rumah.

## **2. Pembahasan**

Dalam penelitian ini kami telah mengkaji penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nuraeni dengan tema Pembentukan Karakter di Masa Pandemi Melalui Pendidikan Agama Islam dimana dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembentukan karakter sendiri bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang relevan seiring perkembangan zaman yang berlangsung hal ini selaras dengan penelitian kami terkait pembentukan karakter Pendidikan Agama Islam. (Nuraeni, Muzaki, and Amirudin 2021).

Implementasi PAI dalam pendidikan moral sangatlah penting sebab yang menjadi acuan dalam pembentukan akhlak berasal dari PAI, didalam penerapannya supaya manusia menjadikan makhluk yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT. Pendidikan juga merupakan aspek penentu dalam terbentuknya nilai moral sebab dari hal tersebut bisa menumbuhkan sikap kasih sayang, peduli, kerja sama, baik dan rendah hati. (Jailani, Rochman, and Nurmila 2019) Pembelajaran kontekstual pada PAI sendiri memiliki pengaruh pada karakter siswa, karena dalam PAI di lingkup sekolah bisa dirasakan hikmah dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. (Arsyad, Sulfemi, and Fajartriani 2020).

Pembentukan karakter dalam penerapannya PAI cukup penting dalam membentuk karakter khususnya pada saat bersosial di masyarakat. Pada era zaman sekarang ini siswa cenderung tidak memedulikan bersosial dalam masyarakat karena sebab itu masyarakat diwajibkan untuk berakhlak yang baik sebab penerapan dalam PAI sendiri mengajarkan bahwasanya kita harus mempunyai karakter yang baik sesuai yang di terapkan oleh Rasulullah SAW, sesuai firman Allah ta'ala yang artinya "dan sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki karakter yang mulia". Demikianlah yang membuat karakter perspektif Islam melalui sudut pandangnya dibutuhkan, terutama dalam lembaga kependidikan agama. Karena itu, dari berbagai macam hal permasalahan yang berkenaan dengan karakter seideal nya bisa menjadikan pendidikan karakter khususnya di kehidupan sosial dalam perspektif Islam sebagai wujud perhatian sesama. (Ratnasari, Permatasari, and Sholihah 2020).

Adapun urgensinya di era Society 5.0 bisa ditinjau melalui PAI sendiri yang di mana PAI bisa mengatasi tantangan dan melakukan peluang dalam mengikuti perkembangan zaman di era Society agar tidak tertinggalan melalui modernisasi PAI harus ikut serta pada saat pengembangan era Society mengembangkan pendidikan dalam ilmu religius serta ilmu pengetahuan umum dengan tetap menjaga dan tidak mengubah-ubah prinsip-prinsip nilai religius sehingga menjadikan manusia yang berbudi serta berakhlak. (Shofiyah 2022).

Pendidikan terus mengalami perkembangan dalam hal metode pembelajaran, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Terdapat hubungan yang erat antara para pendidik dan peserta didik dalam konsep

pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serupa dengan ilmu pengetahuan lainnya, saat ini kemajuan teknologi telah memasuki dunia aplikasi digital, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi (Bahri 2022).

Pendidikan harus mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu serta bermoral, sebab era society 5.0 mengusung konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Kemudian, guru harus memiliki growth mindset memaksimalkan kecanggihan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat tercipta pendidikan yang berkualitas, yakni sebuah sistem pendidikan yang peserta didiknya mampu menuntaskan bermacam perlawanan dan masalah sosial dengan memfungsikan inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pendidikan Agama Islam sebagai basis pembentukan moral peserta didik mampu melakukan tindakan preventif terhadap dampak negatif yang muncul dari kemajuan teknologi melalui materi-materi yang diajarkan, pelaksanaan, serta habituasi atau pembiasaan. Etika digital seharusnya terintegrasi dengan semua mata pelajaran, mengingat urgensi dari etika digital dalam membangun ruang digital yang aman dan nyaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. (pdf penguatan etika).

Dalam pembentukannya sendiri ada beberapa hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sendiri yakni antara pendidik dan peserta didik, dalam proses pembelajarannya yang dilakukan didalam membentuk karakter sendiri diperlukan usaha atau bentuk pembelajaran seperti metode, metode inilah yang bisa membantu siswa agar tercapainya akhlak yang baik.

#### **a) Metode Pembelajaran**

Metode menurut KBBI, dalam pengertiannya merupakan cara terstruktur yang digunakan untuk melangsungkan suatu pekerjaan agar terwujud selaras dengan yang diinginkan, cara kerja yang terstruktur agar melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam menggapai tujuan yang digunakan. (Wirabumi 2020) Efisiensi pembelajaran di negara indonesia baik formal dan nonformal, terkendala oleh waktu yang cenderung lama, serta belum tercapainya tingkat ke profesionalisme yang dimiliki tenaga pendidik di Indonesia. (Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda 2021)

Masuknya era society 5.0 sekarang ini sudah waktunya siswa diperbolehkan untuk memilih metode dan cara belajar, agar peserta didik dapat memilih serta menentukan dimana mereka belajar termasuk kegiatan belajar dan lingkungannya. (Sudarmanto et al. 2021) Ada beberapa metode yang bisa dilakukan untuk membantu pembentukan akhlak yang baik seperti halnya berikut ini:

- 1) Informan III dan informan IV menyatakan bahwa guru dapat menggunakan metode keteladanan dengan menjadi contoh yang baik di lingkungan sekolah. Mereka menyatakan bahwa sebagai guru, penting untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan bahwa peran orang tua juga dapat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik. Metode keteladanan dilakukan dengan menjadi Role Model bagi peserta didik, termasuk dalam perilaku, perkataan, sikap, sifat, dan lain-lain, yang akan diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menjadi contoh yang baik di lingkungan sekolah guru harus berusaha semaksimal mungkin, agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik (Fitriani et al. 2022).

- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran karakter guru akan nampak terlihat sebab ia akan menjadi teladan bagi siswa. Oleh sebab itu, untuk efektivitas dan penyuksesan pendidikan akhlak pada sekolah, tiap-tiap guru di usahakan untuk mempunyai kompetensi kepribadian yang mematuhi, bahkan kompetensi kepribadian ini menjadi landasan kemampuan penyusunan guru sangat diperlukan oleh anak-anak usia dini untuk proses pembentukan akhlak lewat metode pembiasaan (Oktaviana et al. 2022).
- 3) Selain metode keteladanan dan pembiasaan yang digunakan sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa, metode bercerita juga dapat digunakan sebagai alternative karena memberikan butir-butir akhlak yang baik (Ramadhan and Setyoningrum 2022). Metode bercerita merupakan sebuah karya sastra yang efektif karena memiliki daya tarik bagi anak-anak khususnya, terlebih cerita islami semisal kisah nabi & rasul, kisah orang-orang sholeh yang bisa dijadikan acuan bagi siswa dalam pembentukan akhlak yang baik. dalam metode bercerita juga menjadikan siswa lebih beretika, komunikatif serta penyampaian pesan moral lebih terarah ke siswa (Sinaga, Hasibuan, and Sembiring 2022).

**b) Pendidik**

Pendidik merupakan aspek penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam pendidikan tugas dari seorang pendidik adalah mengemban amanah yang mulia dan cukup berat untuk dilaksanakan, sebab pendidik harus mampu mengajarkan apa yang ia tau dan paham kepada orang lain yang dimana ilmu yang diajarkan bisa bermanfaat untuk anak didiknya kelak terlebih dalam lingkup PAI sendiri.

Secara umum, pendidik merupakan orang yang bertugas untuk mendidik anak sesuai dengan kemampuan atau basic yang dimilikinya (Jannah 2019). Pada saat menjadi pendidik membutuhkan kesiapan (pelatihan), seperti kesiapa menikah, pembinaan calon pendidik dilembaga pendidikan, pembinaan tokoh agama, pelatihan kepemimpinan, pelatihan memimpin organisasi. Adanya hal demikian manusia menjadi dewasa moral karena kedudukan dan status alamiahnya sosial mampu mengajarkan sesama. Mampu mendidik artinya mempunyai kemauan (kualifikasi) guna melakukan tugas-tugas pelatihan.

Seorang pendidik yang menggunakan inovasi desain pembelajaran dan memilih komponen dan langkah yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik menggapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dan bahkan dapat melampaui standar kelulusan minimal yang ditetapkan. Selain itu, penggunaan pertanyaan-pertanyaan tes yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Nurjaman 2020).

**c) Peserta Didik**

Peserta didik atau siswa merupakan manusia yang dibentuk untuk mengasah kemampuan dan menggali kompetensi yang ada didalam dirinya, dengan bantuan guru atau orang dewasa, namun menurut bahasa peserta didik atau siswa adalah sosok individu yang sedang menjalani pergantian dan perkembangan sehingga masih memiliki tuntunan dan arah untuk membentuk kepribadiannya, dan sebagai fase dari sistem pendidikan yang terstruktur.



Dalam artian lain, peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami fase pertumbuhan atau perubahan baik secara fisik maupun moral dan spiritual, tentunya sebagai individu yang sedang menjalani fase pertumbuhannya tentu masih butuh banyak bimbingan. Petunjuk dan arah menuju keutuhan. Pada setiap peserta didik mempunyai keberadaan atau hadirnya pada suatu lingkup dengan contoh lembaga pendidikan, kerabat, lembaga keislaman, sekaligus masyarakat. Ketika prosedur ini, siswa mendapatkan banyak bantuan yang mungkin tidak mereka sadari.

Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik bisa ditinjau dari bermacam pendekatan, yakni pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial (Setiawan 2021).

- a) Dalam pendekatan pedagogik, seorang guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang cocok untuk materi Islam, seperti pembelajaran berbasis masalah, ceramah, dan diskusi kelompok. Guru juga dapat memilih metode penilaian yang tepat, seperti ujian tertulis, tugas presentasi, atau proyek penelitian. (Yunansah et al. 2022)
- b) Dalam pendekatan psikologis, seorang guru dapat memahami cara peserta didik belajar dan berkembang, serta memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Guru juga dapat membantu peserta didik membangun kepercayaan diri, mengembangkan motivasi belajar, dan menyelesaikan konflik internal yang mungkin muncul dalam belajar tentang Islam. (Rosidi 2019)
- c) Dalam pendekatan sosial, seorang guru dapat memperhatikan lingkungan sosial peserta didik, seperti keluarga dan masyarakat sekitar mereka, serta bagaimana pengaruh lingkungan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Guru juga dapat menggunakan metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan moral Islam, seperti kerja sama, toleransi, dan keadilan, untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut. (Marhayati, Chandra, and Fransisca 2020)

Secara keseluruhan, pendekatan pedagogik, psikologis, dan sosial dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran studi Islam dengan lebih efektif dan mendukung peserta didik untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam hidup mereka.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi PAI di Era Society, fokus penelitiannya dalam pembelajaran PAI pembentukan akhlak di zaman ini bisa dilakukan dengan melakukan keteladanan serta bisa diterapkan untuk menunjang aktifitas siswa dalam membentuk karakter. Pendidikan Agama Islam (PAI), mempunyai peranan berharga saat menguraikan karakteristik pelajar. PAI mampu membantu siswa dalam mengembangkan aktualisasi nilai moral serta spiritual seperti kesabaran, kejujuran, toleransi, kerja keras dan rasa empati. Implementasi PAI yang efektif membutuhkan dorongan dari sejumlah pihak, termasuk guru, orangtua, dan masyarakat. Kolaborasi antara semua pihak mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik memahami kompetensi agama serta kehidupan kesehariannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi PAI di Era Society, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dilakukan

secara langsung melalui penyampaian ajaran agama seperti ceramah dan kultum, maupun dengan prosedur dan materi yang termasuk dalam konsep. Pendidikan karakter menjadi lebih penting dari era sebelumnya.

## Referensi

- Afendi, Achmad Ruslan. 2018. "Fenomena Guru Madrasah Zaman Now Alternatif Solusi." *Jurnal Ilmiah Darul Ulum* 9: 159–75.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. 2020. "Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Rra Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0." *CV. Pilar Nusantara*.
- Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani. 2020. "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6(2): 185–204.
- Bahri, Syamsul. 2022. "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6(2): 133–45.
- Farid Ahmadi, and Hamidulloh Ibda. 2021. Qahar Publisher *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri*.
- Fitriani et al. 2022. "Strategi Guru Dalam Mendidikan Peserta Didik Di Seekolah Dasar." *Muallimuna : jurnal madrasah ibtidaiyah* 8: 13–29.
- Indraswati, Dyah, and Muhammad Sobri. 2019. "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4(September): 29–33.
- Jailani, Ani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. 2019. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2): 257–64.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra." *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3(2): 137–65.
- Khoiruddin, M Arif, and Dina Dahniary Sholekah. 2019. "ISLAMIC RELIGION EDUCATION IMPLEMENTATION IN FORMING." *Jurnal Pedagogik* 06(01): 123–44.
- Kumala, Putri Intan, Aenaya Rahma Nurfadila, Alfian Qori Irsandi, and Auladiya Parhiatun Nur. 2023. "Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapai Era Strengthening of Religious Character To Face the Society 5 . 0." *Renjana Pendidikan Dasar* 3(1): 42–48.
- Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, and Monna Fransisca. 2020. "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3(2): 250.
- Mumpuni, Atikah. 2018. Deepublish *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*.
- Nuraeni, N Fitria, Iqbal Amar Muzaki, and Amirudin. 2021. "Pembentukan Karakter Di Masa Pandemi Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Hal Belajar . Kecerdasan Merupakan Salah Satu Anugerah Yang Sangat Luar." 6: 146–60.
- Nurjaman, Asep. 2020. Penerbit Adab *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*.
- Oktaviana, Anita, Marhumah, Erni Munastiwi, and Na'imah. 2022. "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 5297–5306.
- Ramadhan, Akhmad, and Muthia Umi Setyoningrum. 2022. "The Level of Student

- Religiosity Seen from the Participation in Rohis at SMA Negeri 2 Bantul.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4(2): 181–95.
- Ratnasari, Khurin’In, Yovita Dyah Permatasari, and Mar’atus Sholihah. 2020. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat.” *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 11(2): 153–61.
- Rony, and Siti Ainun Jariyah. 2021. “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1(1): 79–100.
- Rosidi, Ayep. 2019. “Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam.” *Jurnal Inspirasi* 3(1): 45–54.
- Septiawan, Yudi et al. 2020. Goresan Pena *STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0 DI PERGURUAN TINGGI*.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. *Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*.
- Shofiyah, Siti. 2022. “Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Era Society Siti Shofiyah.” *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 5(2): 1–19.
- Sinaga, Devi Yusnila, Sukron Habibih Hasibuan, and Eji Habibah Sembiring. 2022. “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan.” *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* 5(2): 1–16.
- Snyder, Hannah. 2019. “Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines.” *Journal of Business Research* 104(March): 333–39.
- Sudarmanto, Eko et al. 2021. Penerbit Insania *Model Pembelajaran Era Society 5.0*.
- Umam, Muh. Khairul, Nurdin Nurdin, and Adawiyah Pettalongi. 2022. “Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0.” *KIIIES 5.0* 1: 121–26.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. “Metode Pembelajaran Ceramah.” *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1(1): 105–13.
- Yunansah, Hana et al. 2022. “Rancang Bangun Media Bahan Ajar Digital Berbasis Multimodalality Dalam Pendekatan Pedagogik Futuristik.” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(2): 1136–49.